

**THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON
INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENT AT MANUFACTURING
COMPANIES WHICH IS LISTING IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE**

Adinda Maihartati , ¹Prof. Dr. Hj. Makhdalena ², RM. Riadi, SE., M.Si., Ak., CA ³
Email: Adinda.maihartati@student.unri.ac.id, gelatik14@yahoo.co.id², rm_riadi@yahoo.com
No. HP: 0853-9400-3140

*¹⁾Student of FKIP at University of Riau
^{2)&3)}Lecturer of Economic Education of University of Riau*

*Economic Education Study Program
Departement of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the influence of corporate governance that represented by audit comitte, independent commissioner and managerial ownership on integrity of financial statement both of simultaneously and partially at manufacturing companies which is listing in the Indonesia Stock Exchange for 2015 until 2017. The population of this study is all of the manufacturing companies which is listing in the Indonesia Stock Exchange for 2015 until 2017 which has complete data about audit comitte, independent commisioner, and managerial ownership and examined by census. This study used secondary data sourced from annual report. The data analysis technique used multiple linier regression with the help of the program called SPSS (Statistical Package for Social Science). The result of this study showed that corporate governance that represented by audit comitte, independent commissioner and managerial ownership simultaneously had an influence on integrity of financial statement. Audit comitte partially had a negative influence on integrity of financial statement. Independent commissioner had a positive inluence on integrity of financial statement. While managerial ownership had a positive influence on integrity of financial statement.*

Key Words: *Corporate Governance and Integrity of Financial Statement*

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adinda Maihartati , ¹**Prof. Dr. Hj. Makhdalena** ² , **RM. Riadi, SE., M.Si., Ak., CA** ³
Email: Adinda.maihartati@student.unri.ac.id, gelatik14@yahoo.co.id², rm_riadi@yahoo.com
No. HP: 0853-9400-3140

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang diwakilkan komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015 sampai dengan 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017 yang memiliki data lengkap tentang Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial yang berjumlah 10 perusahaan dan diteliti secara sensus. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Annual Report*. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diwakilkan komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite Audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Corporate Governance* dan Integritas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan yang berisi data-data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mengungkap fakta yang sebenarnya. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dendy, 2015). Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* (Ida Ayu Gayatri, 2013). Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Laporan keuangan yang beintegritas dapat dihasilkan melalui tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang baik. Ini dikarenakan adanya pengawasan dari berbagai pihak yang dapat mengurangi tingkat kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Jama'an, 2008). *Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksi menjadi tiga mekanisme yaitu Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan terdapat hasil yang inkonsisten antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian Ni Kadek Harum Sari Dewi (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen Serta Komisaris Independen mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan sementara Komite Audit tidak mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Susiana (2007) menyebutkan bahwa Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen tidak mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. Dewanti Oktadella (2011) menyebutkan bahwa Komite Audit dan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. N.P Yani (2004) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial dapat berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Atik Fajaryani (2015) memperoleh hasil penelitian bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, begitu juga dengan Kepemilikan Manajerial dapat meningkatkan Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menunjukkan adanya fenomena gap pada perusahaan di sektor manufaktur serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu (*research gap*) maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan data yang sesuai kondisi saat ini. Sehingga dalam penelitian ini diambil judul “ **Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai dengan 2017.**” Penelitian ini mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Corporate Governance* yang pada penelitian ini diwakilkan oleh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah *Corporate Governance* yang pada penelitian ini diwakilkan oleh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan baik secara simultan maupun parsial. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang pada penelitian ini diwakilkan oleh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan, wacana dan pedoman dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik
2. Bagi penelitian lain diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun kajian bagi penelitian selanjutnya.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Mayangsari, 2008) Integritas laporan keuangan adalah ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam membuat keputusan. Menurut Pancawati Hardiningsih (2010), Integritas Laporan Keuangan merupakan laporan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan.

Maka dari beberapa pengertian Integritas Laporan Keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dan benar dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam mengambil keputusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan yaitu: Komisaris Independen (Jama'an, 2008), Komite Audit (Tia Astria, 2011), Kepemilikan Manajerial (Jama'an), Kepemilikan Institusional (N.P Yani, 2014), Ukuran KAP (Tia Astria, 2011), Ukuran Perusahaan (Ida Ayu, 2014), dan *Leverage* (Dharma Suputra, 2014).

Indikator yang digunakan untuk mengukur Integritas Laporan Keuangan suatu perusahaan dalam penelitian ini menggunakan prinsip *Konservatisme*. *Konservatisme* merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Prinsip konservatisme sering kali melakukan penundaan pengakuan kabar baik (*good news*) pada laporan keuangan, namun secepatnya mengakui kabar buruk (*bad news*) (Subramanyam, 2010) Pada penelitian ini, menggunakan model yang sama seperti yang digunakan dalam penelitian Ida Ayu (2008), yaitu:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Ket:

CNOACC_{it} = *Conservatism Index* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = *Net Income* (sebelum *extraordinary* ditambah depresiasi dan amortisasi) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = *Cash Flow* dari kegiatan perusahaan i pada tahun t

Apabila laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi, maka ada indikasi penerapan konservatisme. Ada kecenderungan dari nilai akrual beberapa tahun. Apabila terjadi akrual lebih kecil (*net income* lebih kecil daripada *cash flow operational*) atau nilai CONACC lebih kecil daripada 0, maka ada indikasi diterapkannya konservatisme (Givoly dan Hayn, 2000).

Komite Audit

Menurut Nicolin dan Sabeni (2013) Komite Audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meskipun terdapat konflik kepentingan. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat.

Indikator Komite Audit adalah jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan (Lita Nurjanah, 2014). Budi Pratomo (2014) menyatakan bahwa Komite Audit dapat dilihat dengan cara membagi jumlah Komite Audit yang berasal dari Komisaris Independen dengan Jumlah Komite Audit yang ada $\times 100\%$. Makhdalena (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator Komite Audit adalah jumlah komite audit, jumlah komisaris independen, jumlah ahli akuntansi dan jumlah rapat.

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Emirzon, 2007).

Menurut Susiana & Herawati, (2007), Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Adapun indikator pengukuran Komisaris Independen dalam penelitian ini adalah persentase antara jumlah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan total dewan komisaris yang ada.

$$KI = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan}}{\text{total dewan komisaris yang ada}} \times 100\%$$

(Emirzon, 2007); (Muh. Arief, 2007); (Ni Kadek, 2016)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Dewanti, 2010). Kepemilikan Manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan (Arief dan Bambang, 2007).

Kepemilikan manajerial diukur dengan rasio *manajerial ownership*. *Manajerial ownership* merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen

$$MOWN = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Dewanti, 2010); (Atik Fajaryani; 2015); (Rina, 2016)

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

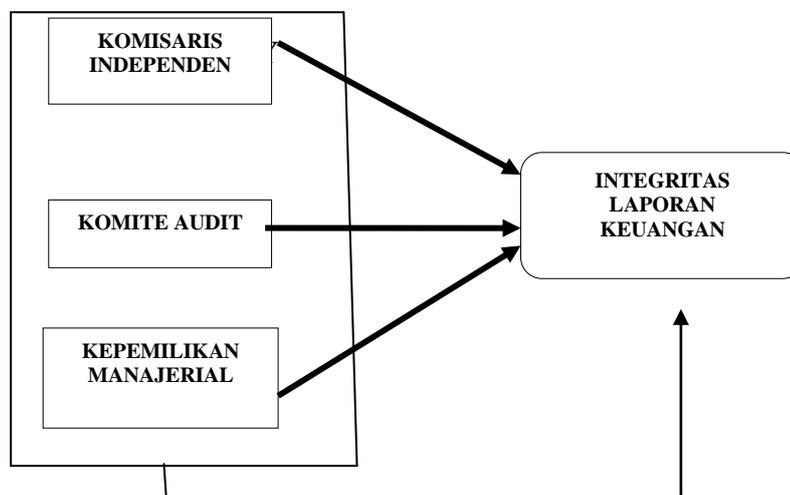
Komisaris Independen berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris Independen dapat menjadi pengaruh apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada manajemen. Jika perusahaan memiliki Komisaris Independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan (Astria, 2011); (Dewanti, 2010); (Atik Fajaryani, 2015)

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijakan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilali mutu pelayanan dan kewajiban biaya yang diajukan auditor eksternal. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang memengaruhi integritas laporan keuangan (Emirzon, 2007); (Daniel Salfauz, 2012); (Inosensius, 2017)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan saham oleh manajemen dianggap mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Peningkatan kepemilikan manajerial relatif meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, keputusan dan tindakan yang diambil manajemen dalam rangka menjalankan perusahaan akan mengutamakan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri. Dengan tanggung jawab besar yang dimilikinya, manajemen relatif akan menyajikan informasi secara jujur yang menggambarkan realitas ekonomi yang terjadi, sehingga semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka ILK akan semakin meningkat (Jama'an, 2008); (Rina, 2016); (Inosensius, 2017)



METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Komisaris Independen tahun 2015 sampai dengan 2017, berjumlah 10 perusahaan dengan tahun amatan 3 tahun. Sehingga diperoleh populasi sebanyak 30 data. Karena populasi kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik sensus.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) maupun data dari laporan keuangan publikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Alat analisis pada penelitian adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Adapun secara rinci operasional variabel ini terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Penjabaran Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Integritas Laporan Keuangan	penyajian laporan keuangan secara jujur dan benar dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam mengambil keputusan (Ida Ayu, 2013); (Ni Kadek, 2016);	Prinsip <i>Konservatisme</i> $CONACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ (Ida Ayu, 2013); (Ni Kadek, 2016);	Rasio
Komite Audit	Komite Audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris (Makhdalena,2012); (Lita Nurjannah, 2014); (N.P Yani,2014); (Dendy Octavian, 2015); (Inosensius, 2017)	Jumlah Komite Audit yang ada dalam perusahaan (Lita Nurjannah, 2014); (N.P Yani,2014); (Dendy Octavian, 2015); (Inosensius, 2017)	Rasio
Komisaris Independen	Komisaris Independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dan hubungan bisnis dengan perusahaan (Makhdalena,2012); (Emirzon, 2007)); (Muh. Arief, 2007); (Ni Kadek, 2016)	$KI = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}} \times 100\%$ (Emirzon, 2007)); (Muh. Arief, 2007); (Makhdalena, 2012); (Ni Kadek, 2016)	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Dewanti, 2010); (Atik Fajaryani; 2015); (Rina, 2016)	$MOWN = \frac{\sum \text{saham manajemen}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$ (Dewanti, 2010); (Atik Fajaryani; 2015); (Rina, 2016)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Integritas Laporan Keuangan

Tabel 2 Analisis Deskriptif Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan	Jumlah
Standar deviasi	617.985.554.200
Rata-rata	48.542.852.550
Maksimum	1.976.288.228.000
Minimum	-1.775.113.044.000

Sumber: Data Olahan, lampiran 6

Komite Audit

Tabel 3 Analisis Deskriptif Komite Audit

Komite Audit	Jumlah	Persentase
Standar deviasi	0,36	
Rata-rata	2,93	
Maksimum	4,00	
Minimum	2,00	
Diatas rata rata	27	90%
Dibawah rata rata	3	10%

Sumber: Data Olahan, 2019

Komisaris Independen

Tabel 4 Analisis Deskriptif Komisaris Independen

Komisaris Independen	Jumlah	Persentase
Minimum	31,00	
Maximum	56,00	
Mean	42,87	
Std. Deviation	6,88	
Diatas rata-rata	15	50%
Dibawah rata-rata	15	50%

Sumber: Data Olahan, Lampiran

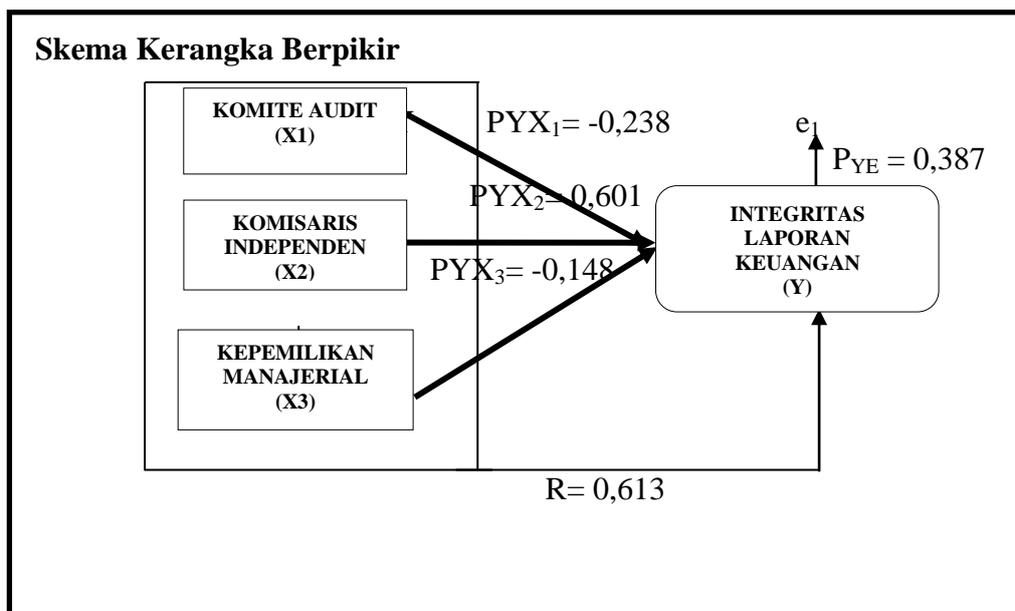
Kepemilikan Manajerial

Tabel 5 Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial	Jumlah	Persentase
Minimum	5,71	
Maximum	92,00	
Mean	47,87	
Std. Deviation	24,84	
Diatas rata-rata	14	47%
Dibawah rata-rata	16	53%

Sumber: Data Olahan (Output Spss), Lampiran 6

Analisis Pengaruh *Corporate Governance* (Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Integritas Laporan Keuangan.



Gambar 1 Diagram Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Tabel 6 Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

VARIABEL	Koefisien	pengaruh
Komite audit (X1)	-0,238	5,66%
Komisaris independen (X2)	0,601	36,12%
Kepemilikan Manajerial (X3)	-0,148	2,19%
R^2 : 37,6%		

Sumber: data olahan spss, lampiran 6

Besarnya pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan secara simultan dilihat dari nilai R^2 , yaitu sebesar 0,376, dalam persentase sebesar 37,6%. Sedangkan sisanya sebanyak 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas maka penelitian secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
Besarnya pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah $(0,238)^2 = 0,0566$. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negative terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan nilai sebesar 0,0566 atau 5,66%.
2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan
Besarnya pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah $0,601^2 = 0,3612$. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan nilai sebesar 0,3612 atau 36,12%.
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan
Besarnya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah $(0,148)^2 = 0,0219$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan nilai sebesar 0,0219 atau 2,19%.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,613 atau 37,6%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak $(1-0,613 = 0,387)$ 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Kualitas Audit (Lita Nurjanah dan Dudi Pratomo, 2014); Independensi Dan Manajemen Laba (Jama'an, 2008); Dan Kepemilikan Institusional (Tia Astria, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N.P Yani Wulandari (2014) yang mengatakan bahwa variasi Integritas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi.

Ada beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Susiana (2007), Susiana menyebutkan bahwa *Coorporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan secara simultan. Penelitian yang dilakukan oleh Nesia (2013) yang meneliti tentang pengaruh mekanisme GCG dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan juga mengatakan bahwa mekanisme GCG dan Kualitas Audit tidak mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 6 yang bisa diartikan bahwa Komite Audit (X1) Berpengaruh Negatif Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y), yaitu sebesar -0,238. Besarnya pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan adalah $(-0,238)^2 = 0,0566$ atau sebesar 5,66%. Pada penelitian ini, Komite Audit menunjukkan arah yang negatif, dimana dapat kita artikan secara parsial bahwa Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan memiliki arah yang berlawanan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), dalam penelitiannya disebutkan bahwa adanya pengaruh negatif antara Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan. Keberadaan Komite Audit dianggap kurang efektif terkait dalam peningkatan kinerja usaha. Alhasil Komite Audit tidak dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008). Dalam penelitiannya, Jama'an mengatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Adanya keberadaan Komite Audit perusahaan telah mampu mengendalikan tindakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga kecurangan dalam membuat laporan keuangan akan berkurang dan laporan keuangan menjadi lebih berintegritas.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 6 yang bisa diartikan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, yaitu sebesar 0,601. Besarnya pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan yaitu sebesar $(0,601)^2 = 0,3612$ atau 36,12%. Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal. Maka dengan adanya Komisaris Independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung berintegritas karena terdapat badan yang mengawasi (Tia, 2011)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfrida (2014), dalam penelitiannya Elfrida mengatakan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 6, bisa diartikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, yaitu sebesar -0,148. Besar pengaruhnya yaitu sebesar $(-0,148)^2=0,0219$ atau 2,19%. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial dapat membawa pengaruh kearah negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia (2011). Dalam penelitiannya, Tia Astria menyebutkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh

negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, ini dikarenakan peran ganda dan kendali yang besar yang dimiliki oleh manajemen membuat manajemen lebih leluasa dalam mengambil keputusan yang akan berkaitan dengan diri sendiri yang hasilnya akan membuat laporan keuangan perusahaan berintegritas rendah.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfrida (2014). Penelitian Elfrida memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Keharusan adanya komite audit, membuat keberadaan komite audit menjadi kurang efektif, karena menjadi sekedar pelengkap untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Alhasil kinerja komite audit kurang efisien. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dengan tujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal, maka dengan adanya komisaris independen dapat membuat laporan keuangan sebuah perusahaan menjadi berintegritas. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Peran ganda yang dimiliki manajemen yaitu sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan dapat menimbulkan keleluasaan manajer yang lebih besar untuk mengambil tindakan yang kurang menguntungkan bagi investor eksternal.

Rekomendasi

Berikut adalah beberapa saran dari penulis:

1. Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah komisaris independen. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya meningkatkan tingkat komisaris independen agar kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan dari pihak luar.
2. Bagi peneliti berikutnya, menambah variable lain yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti, *leverage*, kualitas audit, independensi dan manajemen laba dan kepemilikan

DAFTAR PUSTAKA

- Elfrida Sinaga. 2014. Pengaruh Mekanisme: *Corporate Governance*, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, dan ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Medan
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme *Coorporate Governance*, dan Kualitas Kantor Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium nasional akuntansi*.
- Makhdaklena. 2012. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komposisi Komite Audit terhadap *Earning Management*. *Jurnal of Acunting* Universitas Tarumanegara.
- N. P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*.
- Nesia Elva Citra. 2013. Pengaruh Mekanisme *Good Coorporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corpoorate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana*.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Tia Astria. 2011. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Struktur *Corporate Governance*, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-jurnal akuntansi Universitas Diponegoro*.